

PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Tuti Suartini, Aan Sukandar

Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung Jawa Barat
E-mail: tutisuartini@yahoo.co.id, aan.sukandar@yahoo.co.id

Abstrak: Permasalahannya adalah: (1) Bagaimana peran organisasi kemahasiswaan sebagai bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi, dan karya dapat menunjang kemampuan mahasiswa? (2) Bagaimana bentuk unjuk kerja organisasi kemahasiswaan yang sifatnya ekstra kurikuler dalam menunjang program kurikuler? dan (3) Bagaimana dalam kaitan organisasi kemahasiswaan dengan persiapan diri mahasiswa agar mereka menjadi manusia yang berkualitas? Penelitian tentang pengaruh keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajarnya ini, menggunakan metode deskriptif korelasional non parametrik, untuk menggambarkan hubungan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar. Dari data hasil angket yang dilakukan, hasilnya ternyata tidak berdistribusi normal, maka untuk selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui non parametrik diperoleh bahwa derajat hubungan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung menunjukkan adanya hubungan yang positif dan berarti dengan tingkat korelasi cukup. Kesimpulan ini menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa yang baik pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan motivasi belajar yang baik.

Kata kunci: mahasiswa, motivasi, belajar, MEA, organisasi

Abstract: The problems are (1) How is the role of student organizations as a source of delivering ideas activity, creativity, and its ability to support students' ability? (2) How do the performance of the student organizations, which is extra-curricular, in supporting curricular program? and (3) How is the correlation between student organizations and students' preparation to become better human being? This study of student involvement in student organizations influences to the motivation is using descriptive correlational non-parametric methods to describe the correlation between students involvement in student organizations and learning motivation. Based on the data we gathered, the results were not normally distributed, so the data was processed by using non-parametric test and it was obtained that the degree of correlation between student involvement in student organizations and the motivation to learn in the Department of Mechanical Engineering Education FPTK UPI Bandung students' showed a positive relationship with sufficient levels of correlation. The conclusion indicates that those students who are getting involved in student organizations will have a good motivation in learning.

Keywords: student, motivation, learning, MEA, organizations

Keberhasilan dalam menghadapi era globalisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka

program pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tinggi harus diatur dengan menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang secara terus menerus di evaluasi agar dapat memberikan keterampilan hidup untuk dirinya sendiri, maupun keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan era masyarakat di zamannya. Peran kegiatan pembelajaran yang memberikan materi pembelajaran tidak serta merta mampu memberikan suatu kemampuan dalam menghadapi era globalisasi tidaknya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan.

Pembelajaran dalam bentuk keterampilan untuk dirinya sendiri juga tidak cukup, Keterampilan yang hanya untuk diri sendiri bahkan tidak meningkatkan kehidupan mahasiswa itu sendiri ketika harus menjadi masyarakat. Kemampuan keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (*learning to live together*) dapat dikatakan akan menentukan kualitas dari kompetensi lulusan suatu lembaga pendidikan Anwar (2004: 5).

Upaya pengembangan kemampuan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat tidak secara langsung diakomodasi dalam perencanaan kegiatan pembelajaran bidang akademis, berdampak pada mahasiswa yang berprestasi secara akademis, tetapi tidak mampu mengembangkan keahliannya di masyarakat. Adanya organisasi kemahasiswaan dalam kegiatan non kurikuler diharapkan mampu mengembangkan mahasiswa sebagai insan akademis yang memiliki keterampilan dalam bidang akademis dan non akademis. Hal ini sesuai dengan tujuan dan cita-cita setiap mahasiswa yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri di masyarakat. Walaupun ada kejadian kegagalan di perguruan tinggi pada mahasiswa yang mampu mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan secara baik tidak dapat diasumsikan.

Keberhasilan baik dari segi akademis maupun non akademis adalah tujuan utama dalam studi setiap mahasiswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka mahasiswa memiliki banyak cara yang dapat ditempuh. Sebagian mahasiswa ada yang terfokus hanya pada kegiatan akademik, seperti konsentrasi pada kegiatan-kegiatan mata kuliah saja. Ada pula mahasiswa yang mengaktifkan diri di berbagai organisasi kemahasiswaan di luar akademik. Keberhasilan belajar seseorang terbentuk dari proses belajarnya, Sedangkan proses belajar dipengaruhi oleh macam-macam faktor, baik yang bersifat internal

maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang memberikan masukan bagi proses belajar dari dalam diri sendiri yang berupa bakat, minat, motif dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu masukan bagi proses belajar yang berasal dari luar dirinya baik itu faktor sosial seperti lingkungan, status dan interaksi dengan sesama maupun faktor situasional seperti keadaan politik, ekonomi, waktu, tempat, musim dan iklim. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Slameto (1995: 54). Peranan Faktor internal yang berada dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kesalahan akan menjadi lebih kuat pendidikan akademik yang dijalannya sesuai minat dan bakatnya, sehingga peran faktor eksternal yang berada di luar individu yang sedang belajar dari faktor keluarga, faktor kampus dan faktor masyarakat tidak akan berpengaruh negatif.

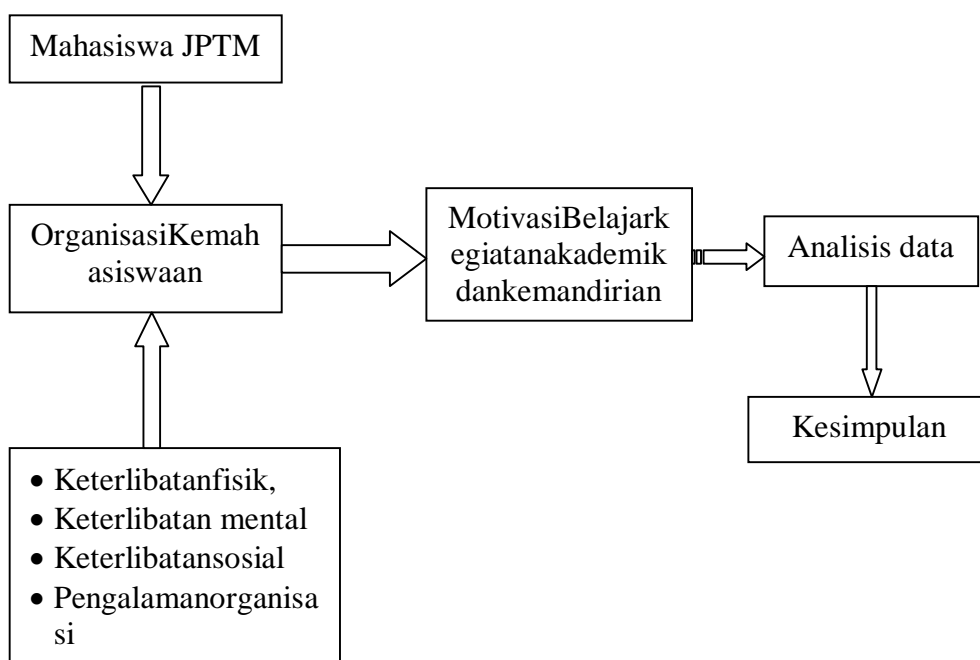
Peranan keorganisasian mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui mengenai (1) Bagaimana peran organisasi kemahasiswaan sebagai bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi, dan karya dapat menunjang kemampuan mahasiswa? (2) Bagaimana bentuk unjuk kerja organisasi kemahasiswaan yang sifatnya ekstra kurikuler dalam menunjang program kurikuler? dan (3) Bagaimana dalam kaitan organisasi kemahasiswaan dengan persiapan diri mahasiswa agar mereka menjadi manusia yang berkualitas? Dari berbagai faktor eksternal salah satu faktor yang paling mempengaruhi proses belajar adalah faktor kampus. Faktor kampus yang diungkap adalah mengenai keterlibatan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus terhadap motivasi belajarnya. Adanya bagaimana cara berperan sebagai seorang pemimpin atau sebagai anggota suatu kelompok. Adanya pembagian peran dan latihan seperti ini diharapkan mahasiswa memiliki bentuk keterampilan bersosialisasi dengan berbagai kondisi dalam keorganisasian mahasiswa menjadi sangat penting untuk diungkap. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang dapat menunjang kelancarannya dalam program kurikuler (akademis) untuk menghadapi era MEA menjadi sangat penting. MEA merupakan konsep pengembangan ekonomi untuk negara-negara di ASEAN yang berisi tentang kondisi yang ingin diwujudkan di beberapa bidang, seperti orientasi ke luar, hidup berdampingan secara damai dan menciptakan perdamaian internasional. Dari hasil pertemuan para kepala Negara ASEAN tanggal 15 Desember 1997 disepakati ASEAN Vision 2020 (Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum, 2015 : 251).

Dalam era globalisasi mahasiswa perlukemampuan dan keterampilan dalam mengorganisasikan dan mengadministrasikan suatu kegiatan (mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut), memiliki keterampilan berkomunikasi yang lancar, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. Contoh-contoh di atas memberikan gambaran penting, bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi, dan karya melalui unjuk kerja yang sifatnya ekstra kurikuler, yang diharapkan pula hal ini dapat menunjang program kurikuler dalam kaitannya dengan persiapan diri mahasiswa agar mereka menjadi manusia yang berkualitas. Ada dua permasalahan yang penting sering terjadi pada mahasiswa pertama ada mahasiswa yang terlibat di organisasi kemahasiswaan telah memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam *manage* dan merencanakan suatu kegiatan. Pengalaman ini bisa diterapkan untuk merencanakan penyelesaian kegiatan akademiknya. Kedua ada mahasiswa yangterlibat pada kegiatan organisasi kemahasiswaan terlambat dalam menyelesaikan studi, lambat menyelesaikan tugas- tugasperkuliahan, dan tidak disiplin. Kedua hal ini menjadi sangat menarik untuk dijadikan hipotesis. Apakah Terdapat pengaruh yang positif antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajar? Hal ini tentunya menjadi sangat urgensi dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

METODE

Metode deskriptif analitik korelatif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki masalah-masalah yang timbul dalam menentukan variabel. Konsep variabel yang digunakan merupakan ciri atau karakteristik dari individu objek peristiwa yang dinilainya bisa berubah-ubah.Ciri-ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang memiliki variasi nilai(Suprian AS,1995:61).

Ada duavariabel dalam penelitian ini yaitu : (1) Keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan sebagai variabel bebas(X) dan (2) Motivasi belajar mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTKUPI sebagai variabel terikat (Y). Dengan menggunakan paradigma bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan akan dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sehingga pola pikir mahasiswa tidak hanya sekedar dalam lingkup hasil belajar di ruang perkuliahan tetapi dapat berkembang sesuai era globalisasi pada era di zamannya seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket, observasi, dan wawancara. Untuk sampel penelitian yang digunakan sebagai studi kasus yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung

HASIL

Berdasarkan gambaran data hasil perhitungan statistik presentasi dari instrumen yang digunakan terhadap responden diperoleh deskripsi data pada Tabel 1

Tabel 1. Deskripsi data variabel X dan variabel Y

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Presentasi	Kategori
Variabel X	Keterlibatan fisik	Aktivitas Kegiatan visual	50,00 %	Cukup
		Aktivitas Kegiatan lisan	55,25 %	Cukup
		Aktivitas Kegiatan mendengarkan	52,40 %	Cukup
		Aktivitas kegiatan pelaksanaan	54,75 %	Cukup

Variabel	Aspek yang diungkap	Indikator	Presentasi	Kategori
Variabel Y	Keterlibatan mental	Disiplin	57,25 %	Cukup
		Loyalitas	52,25 %	Cukup
		Pengembangan	48,83 %	Cukup
		Potensi diri		
		Tanggungjawab	46,50 %	Cukup
		Toleransi	56,00 %	Cukup
		Retensi	52,50 %	Cukup
	Transfer belajar hasil aktivitas kegiatan organisasi kemahasiswaan	Internalisasi	50,00 %	Cukup
		Pengalaman manajemen	53,75 %	Cukup
		Durasi kegiatan	51,83 %	Cukup
	Motivasi Belajar	Frekuensi kegiatan	51,87 %	Cukup
		Kehadiran	52,87%	Cukup
		Keuletan	50,83%	Cukup
		Semangat	46,00 %	Cukup
berprestasi				
Atensi terhadap Belajar		50,70 %	Cukup	
Kepemimpinan		50,50 %	Cukup	

Untuk membuktikan hipotesis, digunakan hasil perhitungan statistik dari instrumen yang telah melalui uji validitas, yaitu 24 butir soal untuk instrumen penelitian variabel X dengan koefisien alpha 0,96. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Instrumen penelitian variabel Y menggunakan 24 butir soal dengan koefisien alpha sebesar 0,94. Dengan instrumen koefisien alpha 0,94, maka instrumen untuk variabel X dan variabel Y mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 2. Data statistik Variabel Penelitian

Data statistik	Variabel X	Variabel Y
N (jumlah sampel)	40	40
Skor tertinggi	102	104
Skor terendah	33	35
Skor rata-rata	59,97	60,70
Jumlah Skor	2399	2429
Simpangan baku	16,70	16,80

Berdasarkan hasil perhitungan untuk membuktikan hipotesis digunakan perhitungan koefisien korelasi derajat hubungan antarvariabel X dan variabel Y. Dengan menggunakan uji chi kuadrat pada data variabel X dan variabel Y diperoleh data tidak berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 95 %. Sehingga berdasarkan data statistik yang diperoleh pada variabel X dan variabel Y seperti pada Tabel 2.

Menggunakan rumus koefisien korelasi *rank spearman* sebagai berikut.

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana, r = koefisien korelasi, N jumlah sampel, $\sum b_i^2$ = beda peringkat variabel X dan variabel Y. Dari data tabel 2 diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup berarti. Dengan demikian terdapat korelasi yang positif antara organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajar. Dengan koefisien determinasi $KD = r^2 \times 100\% = (0,6)^2 \times 100\% = 36\%$, maka faktor lain 64 % merupakan faktor yang perlu menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya. Dari koefisien determinasi 36 % jelas menunjukkan kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan kondisi dari hasil wawancara dan pengamatan dengan kegiatan mahasiswa yang berorientasi kegiatan secara mandiri para mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar. Maka, dalam menghadapi era MEA, kegiatan mahasiswa perlu direncanakan menjadi suatu kegiatan kurikuler dan tidak sekedar kegiatan non kurikuler bahkan tidak harus terjadi menjadi kegagalan dalam menempuh kegiatan akademik. Dengan melalui pengujian hipotesis uji t dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hipotesis $H_1: \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh data t hitung 4,6225 dengan dikonsultasikan dengan t tabel dimana $t(0,95) (40) = 1,68$. Dengan demikian dapat dinyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95 %, maka H_1 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Rata-rata skor keterlibatan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung, pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori cukup dengan persentase dalam kisaran terendah 46 % dan tertinggi 52,87 %. Dengan rata-rata presentasi kata lain

mahasiswa yang memiliki kategori cukup keterlibatannya pada organisasi kemahasiswaan. Dari indikator yang digunakan terdapat 3 kategori yang perlu mendapat perhatian karena masih dibawah 50 % dan hal ini merupakan indikator yang perlu ditingkatkan dalam menghadapi era globalisasi MEA, yaitu indikator semangat berprestasi, pengembangan potensi diri dan tanggungjawab. Dengan nilai indikator yang diperoleh sebagai berikut :kegiatan visual berkategori cukup dengan tingkat persentase sekitar 50 %, kegiatan lisan berkategori cukup dengan tingkat persentase sekitar 55,25 %, kegiatan mendengarkan berkategori cukup dengan tingkat persentase sekitar 52,5 %, partisipasi pada pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir acara berkategori cukup dengan persentase 54,75 %, kedisiplinan berkategori cukup dengan persentase 57,25 %, loyalitas berkategori cukup dengan persentase 52,25 %, pengembangan potensi berkategori cukup dengan persentase 48,30 %, tanggung jawab berkategori cukup dengan persentase 46,50 %, motif terlibat di ormawa berkategori cukup dengan persentase 56,00 %, retensi berkategori cukup dengan persentase 52,25 %, internalisasi berkategori cukup dengan persentase 50,00 %, dan kemampuan mentransfer hasil belajar di ormawa berkategori cukup dengan persentase 53,75 %.

Hal ini sama dengan rata-rata skor mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung terhadap motivasi belajarnya, yaitu berkategori cukup. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki kategori cukup pada motivasi belajarnya lebih banyak dibandingkan dengan yang berkategori rendah dan berkategori baik. Jika dilihat dari tiap indikatornya, didapat data sebagai berikut. (1) Durasi kegiatan belajar berkategori cukup dengan persentase yaitu sebesar 51,83%; (2) Frekuensi kegiatan belajar berkategori cukup dengan persentase sebesar 51,87%; (3) Persistensi berkategori cukup dengan persentase 52,87 %; (4) Ketabahan dan keuletan dalam belajar berkategori cukup dengan persentase 50,83 %; (5) Keinginnya untuk meraih prestasi berkategori cukup dengan persentase sebesar 46,00 %; (6) Atensi terhadap belajar berkategori cukup dengan persentase 50,70 %; dan (7) Kepemimpinan berkategori cukup dengan persentase sebesar 50,50 %.

Dari uraian diatas menunjukkan arah serta derajat pengaruh keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,60. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan memiliki hubungan yang cukup dengan motivasi belajarnya, memotivasi belajar mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung dapat menjadi acuan penting untuk menjadi bahan pertimbangan mengembangkan kurikulum kegiatan organisasi kemahasiswaan menjadi kontribusi dalam pertimbangan kompetensi kelulusan

sarjana di Indonesia. Kegiatan keorganisasian kemahasiswaan perlu ditingkatkan dalam sistem manajemen pengembangan implementasi dalam kegiatan pembelajaran akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung. Hipotesis tersebut dapat diterima dan memberi pengaruh yang positif dan berarti terhadap pengelolaan kegiatan belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung.

Keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan yang meliputi keterlibatan fisik, keterlibatan mental, dan transfer belajar hasil pengalaman pada organisasi kemahasiswaan berada pada kategori cukup. Motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung yang meliputi durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, persistensi, ketabahan, keinginannya untuk meraih prestasi, perhatian dalam belajar dan keinginan untuk melebihi orang lain, rata-rata berada pada kategori cukup.

Derajat hubungan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung menunjukkan adanya hubungan yang positif dan berarti dengan tingkat korelasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa yang baik pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan motivasi belajar yang baik pula.

Saran

Pengaruh keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI Bandung. Adapun pengaruh-pengaruh lain terhadap motivasi belajar mahasiswa tidak penulis ungkapkan di sini. Dengan demikian semakin baiknya keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan, akan semakin baik pula motivasinya.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

Suprian A.S.,1995.*Metodologi Penelitian*. Bandung : FPTK IKIP Bandung.

UPI. 2015. *Pedoman Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.